PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN STRATEGI *PQ4R* PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN 1 GERUNUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

JURNAL SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh:

Nurul Fatia

NIM. E1E212183

PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MATARAM

2016

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Majapahit No. 62 Mataram NTB. 83125
Telp.(0370) 623873 Fax. 634918

HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING JURNAL SKRIPSI

Jurnal dengan judul :

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN STRATEGI *PQ4R* PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN 1 GERUNUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui pada tanggal : 30 Agustus 2016

Mataram, 30 Agustus 2016

Dosen Pembimbing Skripsi I,	Dosen Pembimbing Skripsi II
H. M. Liwa Ilhamdi, S.Pd, M.Si	**Drs, H. Nasaruddin, M.Kes**
NIP. 197008101995121001	**NIP. 195608081985111001**

Menyetujui :

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Nurul Kemala Dewi, S.Sn., M.Sn.
NIP. 196910112001122001

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN STRATEGI *PQ4R* PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN 1 GERUNUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Nurul Fatia, M. Liwa Ilhamdi, dan Nasaruddin.

Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar FKIP Universitas Mataram
Email: nurulfatia11@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan strategi PQ4R di kelas IV SDN 1 Gerunung. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Pengumpulan data hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 68.8 dan siklus II adalah 73.7. Terjadinya peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II adalah 4.9. Sedangkan skor ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 72.41% dan siklus II adalah 86.20%. Ketuntasan klasikal belajar siswa ini mengalami peningkatan sebesar 13.79%. Penelitian ini dinyatakan tuntas karena telah tercapainya seluruh indikator pembelajaran dan telah melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Disimpulkan bahwa penerapan strategi PQ4R dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Gerunung tahun pelajaran 2015/2016.

Kata kunci: *Strategi PQ4R, Aktivitas, Hasil Belajar, IPA.*

ABSTRACT

The aim of this research is to improve the activity and student's achievement in science subjects by implementing strategies PQ4R in fourth grade students at SDN 1 Gerunung. This research is the Classroom Action Research conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, evaluation and reflection. The data collection methods those are used in this research are the observation and tests. The data collection results showed the average value of students in the first cycle is 68.8 and the second cycle was 73.7. The upgrading in the average value of the first cycle to the second cycle was 4.9. While scores of students in the classical mastery learning on the first cycle was 72.41% and the second cycle was 86.20%. Classical completeness of student learning is an increase of 13.79%. This research has been successful because all indicators of learning have been complete and the minimum completeness criteria (KKM) have been exceeded. PQ4R concluded that the implementation strategy can increase the activity and student's achievement in science subjects in fourth grade students at SDN 1 Gerunung in academic year 2015/2016.

Keywords: PQ4R Strategies, Activities, Learning Outcomes, Science.

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem, dengan melibatkan berbagai komponen yang membentuk sistem itu sendiri. Adapun komponen-komponen yang membentuk sistem belajar mengajar antara lain tujuan pembelajaran, bahan ajar, siswa yang menerima pembelajaran, guru, Strategi, metode dan pendekatan, situasi, dan evaluasi. Sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki posisi yang menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran [1].

IPA adalah mata pelajaran yang sangat penting dan erat kaitannya dengan kehidupan umat manusia. Mata pelajaran IPA adalah salah satu komponen mata pelajaran yang mempunyai fungsi, tujuan, dan ruang lingkup tersendiri, serta mempunyai peran yang sangat luas dalam semua aktivitas kehidupan manusia. Kegiatan-kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya tidak terlepas dan berkaitan erat dengan IPA [2].

Mengingat begitu pentingnya pembelajaran IPA di sekolah dasar, maka perlu diupayakan persiapan-persiapan pembelajaran yang cukup matang, diantaranya menyiapkan tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar, siswa yang menerima pelajaran, guru, strategi atau metode yang tepat, situasi, evaluasi, serta pengelolaan kelas yang baik yang dilaksanakan oleh guru maupun oleh siswa di dalam kelas [3].

Berdasarkan hasil observasi awal pada SDN 1 Gerunung, pola pembelajaran IPA masih berlangsung secara konvensional sehingga pembelajaran berlangsung satu arah saja. Di mana guru menjadi sentral di kelas, aktivitas guru lebih menonjol daripada siswa. Siswa di dalam kelas hanya mendengar, mencatat, dan melakukan kegiatan yang sesuai dengan perintah guru. Selain itu juga, siswa sulit dalam menerima meteri yang diberikan serta kurangnya antusias siswa dalam bertanya, menanggapi atau menyampaikan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung. Selain aktivitas belajar siswa yang rendah, hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA juga rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil Ujian Akhir Semeseter (UAS) dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditentukan yaitu 65.

Upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan strategi atau metode pembelajaran yang diharapkan mampu melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat mengurangi permasalahan di atas adalah strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*). PQ4R merupakan strategi yang digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku [4]. Strategi ini termasuk dalam strategi *elaborasi*. Strategi elaborasi membantu memindahkan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menciptakan gabungan dan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui. Dengan strategi ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih baik, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA menjadi meningkat.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang memiliki langkah-langkah antara lain: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan evaluasi, (4) refleksi [5]. Pelaksanaan setiap siklus 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu yang sama yaitu 3x35 menit untuk pertemuan pertama dan 1x35 menit untuk pertemuan kedua. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa hasil belajar siswa, data aktivitas siswa dan data aktivitas guru dimana instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) data aktivitas belajar siswa dalam kelas diambil dengan menggunakan lembar observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, (2) data aktivitas guru diambil pada saat pelaksanaan pembelajaran tiap pertemuan diperoleh dari lembar observasi guru,serta (3) data hasil belajar siswa diperoleh dengan memberikan tes evaluasi belajar IPA kepada siswa, dengan beberapa perangkat pendukung pembelajaran (RPP, LKS dan Instrumen soal pilihan ganda) [6]. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kleas IV SDN 1 Gerunung dengan jumlah siswa 29 orang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian dilakukan di SDN 1 Gerunung Kec. Praya Kab. Lombok Tengah pada

kelas IV semester genap tahun pelajaran 2015/2016 yaitu pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2016.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Ketuntasan individu [8]

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas secara individu apabila mampu memperoleh nilai ≥ 65. Karena 65 adalah nilai yang dijadikan sebagai standar ketuntasan belajar minimal di sekolah tersebut. Nilai akhir individual siswa ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Purwanto, 2011)

b. Menghitung Nilai Rata-rata [7]

Analisis untuk mengetahui hasil evaluasi dirumuskan sebagai berikut (Aqib, 2009) :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan : X = Rata-rata nilai hasil evaluasi

∑x = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

N = Banyak siswa yang mengikuti evaluasi

c. Ketuntasan Klasikal [7]

Sedangkan ketuntasan belajar siswa dianalisis dengan rumus sebagai berikut (Aqib, 2009) :

$$P = \frac{\sum Siswa\ yg\ tuntas\ belajar}{\sum Siswa}\ x\ 100\%$$

Dimana :

P = Ketuntasan belajar klasikal

∑siswa yang tuntas belajar = Siswa yang mendapat nilai ≥ 65

∑siswa = Jumlah siswa yang mengikuti tes

d. Data Aktivitas Siswa [6]

e. Menentukan skor aktivitas siswa secara umum dengan mengikuti pedoman penskoran sebagai berikut:

1) Skor 1 diberikan jika X ≤ 25% (1 – 7 orang siswa)
2) Skor 2 diberikan jika 25% ≤ X< 50% (8 – 15 siswa)

3) Skor 3 diberikan jika 50% ≤ X< 75% (16 – 22 siswa)
4) Skor 4 diberikan jika X > 75% (Lebih dari 22 siswa)

X = banyaknya siswa di dalam kelas yang aktif melakukan aktivitas sesuai deskriptor.

Untuk menentukan kriteria aktivitas siswa digunakan skor standar seperti Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Kriteria Aktivitas Siswa

Interval	Skor	Kategori
X ≥ MI + 1,5 SDI	22,5 – 24	Sangat Aktif
MI + 0,5 SDI ≤ X < MI + 1,5 SDI	17,5 – 22,4	Aktif
MI – 0,5 SDI ≤ X < MI + 0,5 SDI	12,5 – 17,4	Cukup Aktif
MI – 1,5 SDI ≤ X < MI – 0,5 SDI	7,5 – 12,4	Kurang Aktif
X < MI – 1,5 SDI	6 – 7,4	Sangat Kurang Aktif

(Nurkencana dan Sunarta, 1990)

f. Data Aktivitas Guru [6]

Data aktivitas guru dianalisis dengan cara yaitu menentukan skor aktivitas guru secara umum dengan mengikuti pedoman penskoran sebagai berikut:

1) Skor 4 diberikan jika deskriptor yang diamati terlaksana sangat baik
2) Skor 3 diberikan jika deskriptor yang diamati terlaksana baik
3) Skor 2 diberikan jika deskriptor yang diamati terlaksana cukup baik
4) Skor 1 diberikan jika deskriptor yang diamati terlaksana kurang baik

Untuk menentukan kriteria aktivitas guru digunakan skor standar seperti Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Kriteria Kategori Aktivitas Guru (AG)

Interval	Skor	Kategori
AG ≥ MI + 1,5 SDi	30,5 – 32	Sangat Baik
MI + 0,5 SDI ≤ AG < MI + 1,5 SDI	23,5 – 30,4	Baik
MI – 0,5 SDI ≤ AG < MI + 0,5 SDI	16,5 – 23,4	Cukup Baik
MI – 1,5 SDI ≤ AG < MI – 0,5 SDI	9,5 – 16,4	Kurang Baik
AG < MI – 1,5 SDI	8 – 9,4	Sangat Kurang Baik

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Gerunung tahun pelajaran 2015/2016 pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan strategi PQ4R *(Preview, Question, Read , Reflect, Recite, Review).* Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang didasarkan pada cakupan materi energi dan penggunaanya. Dari Tabel 4.10 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor hasil belajar dan skor aktivitas siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 68.8 dengan persentase ketuntasan 72.41%. Evaluasi siklus I yang diikuti 29 siswa tersebut, hasilnya belum memenuhi harapan. Hasil tes siswa menunjukkan beberapa dari mereka masih keliru memahami materi.

Tabel 4.7 Ringkasan Analisis Data Hasil Evaluasi dan Hasil Observasi Dalam strategi PQ4R (Preview, Question, Read , Reflect, Recite, Review) Siklus I dan II.

Penelitian	Rata-Rata Skor hasil belajar Siswa	Ketuntasan klasikal	Aktivitas Siswa		Kegiatan Guru		Indikator keberhasilan
			Rata-rata Skor	Kategori	Rata-rata skor	Kategori	
PTK (Siklus I)	68.8	72.41%	16.8	Cukup Aktif	20.3	Cukup Baik	Belum Tercapai (72.41%)
PTK (Siklus II)	73.7	86.20%	20.1	Aktif	25.8	Baik	Tercapai (86.20%)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Gerunung tahun pelajaran 2015/2016 pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan strategi PQ4R (Preview, Question, Read , Reflect, Recite, Review). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang didasarkan pada cakupan materi energi dan penggunaanya. Dari Tabel 4.10 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor hasil belajar dan skor aktivitas siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 68.8 dengan persentase ketuntasan 72.41%. Evaluasi siklus I yang diikuti 29 siswa tersebut, hasilnya belum memenuhi harapan. Hasil tes

siswa menunjukkan beberapa dari mereka masih keliru memahami materi. Sedangkan rata-rata skor aktivitas 16.8 dan berkategori cukup aktif. Hasil ini belum memenuhi indikator kerja yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Selain itu tidak bisa disimpulkan telah terjadi kenaikan atau penurunan nilai rata-rata kelas maupun skor aktivitas belajar siswa karena belum ada pembanding yang dapat menunjukkan hal tersebut.

Dari hasil analisa peneliti yang didukung hasil observasi kegiatan siswa (lampiran 7 dan 9), tahapan-tahapan dalam strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) belum berjalan dengan maksimal. Siswa cenderung bekerja sendiri-sendiri dan hasil yang diperoleh pun terbatas pada pemahaman individu. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kebiasaan siswa sehari-hari yang terbiasa menerima ilmu dari guru dan bukan mencari asal-usul ilmu tersebut. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran, tahapan-tahapan strategi PQ4R (Preview, Question, Read , Reflect, Recite, Review) akan lebih dimunculkan pada setiap kegiatan pembelajaran meliputi [4] : 1. *Kegiatan Awal* yaitu pada saat guru memberikan apersepsi, tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. 2. *Kegiatan Inti* yaitu pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, guru membagikan LKS dan media yang digunakan pada saat menyelesaikan soal LKS dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. 3. *Kegiatan Akhir* yaitu pada saat guru dan siswa melakukan refleksi, menyimpulkan materi pembelajaran dan menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Belum terpenuhinya indikator kerja yang berupa hasil belajar siswa menyebabkan penelitian dilanjutkan hingga siklus II, sesuai dengan rencana yang disusun. Pelaksanaan siklus II berdasarkan perbaikan atas kekurangan pada siklus I. Perbaikan pada siklus II membuahkan hasil. Terjadi peningkatan skor aktivitas siswa dari 16.8 menjadi 20.1 yang berkategori aktif. Nilai rata-rata siswa pun mengalami kenaikan yaitu 73,7 dan ketuntasan klasikal mencapai 86.20%. Terpenuhinya indikator kerja penelitian yang berupa peningkatan nilai rata-rata kelas (hasil belajar) maupun rata-rata skor aktivitas belajar siswa untuk setiap siklus, maka penelitian dicukupkan sampai siklus II. Dari hasil evaluasi dan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II terlihat bahwa proses pembelajarannya

sudah lebih baik jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Siswa sudah sudah berani bertanya kepada guru dan berani mengemukakan pendapat.

Dengan menerapkan strategi PQ4R (Preview, Question, Read , Reflect, Recite, Review) siswa dapat saling membantu siswa dalam dalam mengingat apa yang sudah mereka baca sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar individu melalui peningkatan hasil belajar kelompok. Dalam strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) siswa bekerja sama membahas materi, merumuskan dan menemukan konsep melalui lembar kerja siswa dan sumber belajar lainnya yang telah disediakan [4]. Guru membimbing siswa selama proses pembelajaran dan mencatat konsep-konsep penting yang terkait dengan LKS yang telah dibahas. Setiap siklus direfleksi untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang berguna untuk penyempurnaan kegiatan selanjutnya yang diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) yang diterapkan telah mampu menumbuhkan suasana pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa. Melalui belajar dalam kelompok kecil, siswa melatih interaksi sosialnya dengan belajar bekerja sama dengan teman satu kelompok dalam menyelesaikan tugas berupa penemuan-penemuan konsep pada LKS. Siswa dituntut untuk belajar berbicara, mengemukakan pendapat, menyanggah maupun menanggapi hal-hal yang berkaitan dengan bahan diskusi. Dengan terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran, maka siswa akan mengingat pelajaran lebih lama jika dibandingkan hanya sebagai pendengar saja. Sebagaimana pepatah Cina mengatakan, ”Saya mendengar maka saya lupa, saya melihat maka saya tahu, saya berbuat maka saya mengerti”.

Didukung hasil yang diperoleh pada penelitian ini dari siklus I hingga siklus II, baik dari segi aktivitas belajar maupun hasil evaluasi belajar menunjukkan bahwa tahapan-tahapan pembelajaran pada strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) mampu memberikan kontribusi terhadap kemajuan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Kontribusi tersebut terlihat pada dampak intruksional dan dampak

pengiring yang diperoleh siswa. Dampak intruksional (pembelajaran) terutama berupa terwujudnya proses efektivitas kelompok, mengembangkan wawasan serta pengetahuan. Sedangkan dampak pengiring terutama sekali dapat menumbuhkan disiplin, kebebasan sebagai pelajaran, menumbuhkan harga diri serta mengembangkan kehangatan dalam kehidupannya. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa penerapan strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 1 Gerunung tahun pelajaran 2015/2016.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus, proses pembelajaran dengan menerapkan strategi PQ4R terjadi peningkatan, baik dari aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan dari siklus I hingga siklus II, aktivitas guru dan siswa berada pada kategori cukup baik dan cukup aktif hingga pada siklus II aktivitas guru dan siswa meningkat menjadi baik dan aktif, serta ketuntasan klasikal masing – masing disetiap siklus, yaitu 72.41% dan 86.20%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran PQ4R (Preview, Read, Reflect, Recite, Review) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV SDN 1 Gerunung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Saran

Adapun saran – saran yang dapat peneliti sampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Guru disarankan menciptakan suasana belajar yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses memperoleh pengetahuan, salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R (Preview, Read, Reflect, Recite, Review) agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang awalnya bersifat *teacher center* beralih menjadi pembelajaran yang bersifat *student center*. Guru sebaiknya mengubah cara belajar individual menjadi kelompok, karena belajar dalam kelompok akan

meningkatkan motivasi belajar siswa, kerja sama siswa dan interaksi antar siswa dengan siswa.

2. Siswa hendaknya membangun kemauan untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, sehingga meraih hasil belajar IPA yang maksimal.
3. Sekolah sebaiknya mendorong guru untuk selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi saat proses pembelajaran. Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas yang memadai guna mempermudah guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang bervariatif, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Susanto, A. 2013. Teori *Pembelajaran & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

[2] Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung. Penerbit Rosda.

[3] Rohani, A. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

[4] Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

[5] Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

[6] Nurkencana, W., dan Sunarta, P. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

[7] Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.

[8] Purwanto. 2011. *Evaluasi Hail Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar